

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan budaya serta memiliki banyak variasi dalam budayanya. Keanekaragaman budaya ini menunjukkan bahwa orang-orang Indonesia mampu menciptakan sesuatu yang hebat. Menurut pemahaman tentang kebudayaan, kualitas produksi yang istimewa merupakan wujud dari karya cipta manusia. Oleh karena itu, penting untuk mewariskan budaya ini melalui proses belajar generasi terdahulu ke generasi yang berikutnya sehingga tidak punah (Mukhlis & Setyadiharja, 2017).

Kebudayaan merupakan seluruh sistem nilai, norma, adat istiadat, kepercayaan, dan hasil karya manusia yang tumbuh di dalam komunitas tertentu dan diturunkan dari generasi ke generasi. Dalam konteks ini, budaya adalah bagian konkret dari kebudayaan, seperti tradisi, kesenian, bahasa, dan kebiasaan-kebiasaan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Budaya juga adalah ide yang menarik dan berkaitan dengan cara manusia hidup, belajar berpikir, merasa, mempercayai, dan berusaha untuk melakukan apa yang benar sehingga dapat menggambarkan identitas dan citra masyarakat (Syakhrani & Kamil, 2022).

William H. Haviland berpendapat bahwa budaya merupakan sekumpulan aturan serta norma yang dimiliki bersama oleh anggota suatu masyarakat, yang apabila dijalankan akan menghasilkan perilaku yang dianggap pantas oleh seluruh masyarakat (Karthago, 2014).

Budaya yang dimiliki tiap suku bangsa bersifat unik dan menjadi ciri pembeda dari suku bangsa lain (Saputra et al., 2022). Keberagaman budaya yang ada di setiap wilayah Negara Indonesia menentukan kebiasaan-kebiasaan masyarakat yang mempengaruhi kepercayaan, aturan, dan norma yang ada dalam lingkup lingkungan mereka. Seperti di Desa Riangkotek, Kecamatan Lewolema, Kabupaten Flores Timur.

Desa Riangkotek merupakan sebuah desa yang terletak di salah satu wilayah Kabupaten Flores Timur yang memiliki ragam kebudayaan yang menjadi ciri khas tersendiri. Sebagian besar masyarakat di Desa Riangkotek bermata pencaharian sebagai petani. Oleh karena itu, masyarakat di Desa Riangkotek selalu bertumpu pada kebiasaan meminta kepada alam melalui ritual adat yang dilakukan oleh para petuah adat agar diberi kesuburan tanah ketika bertani sehingga memperoleh hasil panen yang berlimpah.

Salah satu warisan yang sampai saat ini masih dilestarikan dan dipertahankan oleh masyarakat di Desa Riangkotek adalah nyanyian *odale* yang memiliki peran penting dalam upacara *doka guru* yang dalam Bahasa Indonesia berarti pengantaran padi ke lumbung. Dalam upacara ini, nyanyian *Odale* memainkan peran penting sebagai bagian dari ritual yang mengiringi prosesi *doka guru* (pengantaran padi ke lumbung) yang berada di Desa Riangkotek. Nyanyian tersebut tidak hanya menjadi hiburan, tetapi juga memiliki makna yang mendalam untuk mengekspresikan rasa terima kasih atas panen yang melimpah sekaligus memohon penjagaan kepada para leluhur terhadap padi yang disimpan,

serta mengharapkan harapan akan keberlanjutan kesuburan tanah dan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas dan melihat pentingnya makna nyanyian *odale* dalam upacara *doka guru* (pengantaran padi ke lumbung) dalam kehidupan masyarakat Desa Riangkotek, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Makna Nyanyian *Odale* Dalam Upacara *Doka Guru* Di Desa Riangkotek, Kecamatan Lewolema, Kabupaten Flores Timur"**

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada uraian dalam latar belakang di atas, permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa makna nyanyian *odale* dalam upacara *doka guru* (pengantaran padi ke lumbung) di Desa Riangkotek, Kecamatan Lewolema, Kabupaten Flores Timur ?
2. Bagaimana bentuk penyajian nyanyian *odale* dalam upacara *doka guru* (pengantaran padi ke lumbung) di Desa Riangkotek, Kecamatan Lewolema, Kabupaten Flores Timur ?

C. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penulisan ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan makna nyanyian *odale* dalam upacara *doka guru* (pengantaran padi ke lumbung) di Desa Riangkotek Kecamatan Lewolema Kabupaten Flores Timur.

2. Untuk mengetahui bentuk penyajian nyanyian *odale* dalam upacara *doka guru* (pengantaran padi ke lumbung) di Desa Riangkotek Kecamatan Lewolema Kabupaten Flores Timur.

D. Manfaat Penulisan

Dengan merujuk pada rumusan masalah yang telah disusun, penulis mengharapkan adanya dua jenis manfaat, yakni manfaat teoretis dan manfaat praktis;

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini berfungsi sebagai sumber informasi ilmiah yang dapat memperluas wawasan dan pengetahuan di bidang seni budaya, khususnya dalam memahami makna nyanyian *odale*. Selain itu, hasilnya juga bisa dimanfaatkan sebagai bahan rujukan bagi peneliti berikutnya agar kajian yang dilakukan lebih komprehensif dan mendalam.

2. Manfaat Praktis

- 1) Untuk masyarakat di Desa Riangkotek dengan adanya tulisan ini dapat memotivasi untuk selalu menjaga keberadaan nyanyian *odale* agar tetap lestari.
- 2) Untuk sumber informasi penting, masyarakat umum dapat mengenal serta memahami budaya dari daerah lain, khususnya budaya yang tercermin dalam nyanyian masyarakat Desa Riangkotek.

- 3) Bagi peneliti sendiri dapat menambah wawasan sekaligus pengalaman tentang pentingnya mempelajari dan memahami budaya serta makna nyanyian *odale* dalam upacara *doka guru* (pengantaran padi ke lumbung) di Desa Riangkotek, Kecamatan Lewolema Kabupaten Flores Timur.